

**TEKNIK PERMAINAN INSTRUMEN DAN FUNGSI MUSIK IRINGAN BEKAKAK
BREGADA MANGKUBUMI GAMPING TENGAH DI KELURAHAN
AMBARKETAWANG KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh :

Aprillia Noor Hidayani
07208241025

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

A. PENDAHULUAN

Setiap daerah di Indonesia memiliki beragam bentuk kesenian tradisional. Keberagaman kesenian tradisional tersebut adalah bagian dari kebudayaan yang tumbuh dan berkembang pada daerah setempat. Desa Ambarketawang merupakan salah satu wilayah yang memiliki kesenian tradisional. Kesenian tradisional tersebut adalah *saparan bekakak*. Tradisi *saparan bekakak* rutin diadakan setiap setahun sekali setiap bulan *Sapar* sejak tahun 1755, yaitu pada masa Sri Sultan HB I. Tradisi *saparan bekakak* merupakan bentuk apresiasi dari Sri Sultan HB I kepada kesetiaan salah satu abdi dalemnya yang bernama Ki Wirosuto. Ki Wirosuto meninggal bersama istrinya Nyi Wirosuto akibat terkena musibah longsor di Gua Gunung Gamping pada bulan purnama hari Jumat antara tanggal 10-15. Jasad dari Ki dan Nyi Wirosuto tidak diketemukan, kemudian Sri Sultan HB I memerintahkan untuk membuat sesaji yang ditambah dengan sepasang boneka temanten (*bekakak*). Namun seiring berjalannya waktu, tujuan dari tradisi *saparan* ini berubah, yaitu untuk meminta keselamatan bagi penduduk sekitar yang mengambil batu kapur/gamping di Gunung Gamping.

Bekakak dibuat dari tepung beras dan tepung ketan dengan isian *juruh* (gula jawa yang dicairkan) di dalamnya. Hal ini melambangkan seolah – olah pasangan pengantin, yaitu Ki dan Nyi Wirosuto yang meninggal bersama (*seda temanten*). Selanjutnya *bekakak* diarak dan disembelih di Pesanggrahan Ambarketawang dan Gunung Gamping. Selama arak – arakan berlangsung, bregada musik Mangkubumi Gamping Tengah memainkan musik iringan untuk mengiringi jalannya prajurit dan peserta kirab guna mengawal *bekakak* menuju tempat penyembelihan.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang teknik permainan musik iringan *bekakak* dan fungsi musik iringan dari *bregada* Mangkubumi Gamping Tengah. Maka tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan teknik permainan instrumen dan fungsi musik iringan *bekakak* dari *bregada* Mangkubumi Gamping Tengah.

B. Kajian Teori dan Metode Penelitian

Teori yang digunakan dalam penelitian meliputi, s.b.b :

1. Kesenian Tradisional : hasil karya manusia yang diwariskan secara turun – temurun.
2. Teknik Permainan : cara memainkan suatu karya dengan baik dan benar.
3. Fungsi : kegunaan suatu hal untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan.
4. Fungsi Kebudayaan : kegunaan dari kebudayaan yang memenuhi kebutuhan biologis (pangan dan prokreasi), kebutuhan instrumental (hukum dan pendidikan) dan integratif (agama dan kesenian).
5. Fungsi Musik : antara lain sebagai fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi pengungkapan emosional dan fungsi kesinambunga budaya (Merriam, 1964 : 218).
6. Musik Irian : musik yang mengiringi suatu kegiatan.
7. *Bekakak* : a) tumbal, sesaji untuk korban, b) boneka temanten yang terbuat dari tepung beras dan ketan yang didalamnya berisi *juruh*.
8. *Bregada* Musik Irian : satuan pasukan yang memainkan musik iringan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Bentuk datanya berupa data tentang teknik permainan instrumen dan fungsi musik iringan bekakak. Data – data tersebut didapat dari informan – informan, yaitu Manggala Yudha dan para bregada serta dari pengamatan dan pengalaman peneliti yang terjun langsung ke lapangan, yaitu di kediaman Manggala Yudha, lapangan Ambarketawang, sepanjang Jalan Ring Road Barat, Pesanggrahan Ambarketawang dan Gunung Gamping. Data – data tersebut dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Adapun validitas data dengan menggunakan triangulasi pengumpulan data.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen musik yang digunakan adalah *bendhe*, genderang, tambur, *kecrek*, seruling dan sangkakala. Adapun teknik permainan instrumen musik iringan adalah, s.b.b :

1. Seruling ditiup dengan tiupan bibir berbentuk *thu* sambil menghembuskan udara dari bibir. Untuk nada – nada yang ketinggian *standart*, udara dihembuskan dari bibir dengan ringan saja. Namun untuk menghasilkan nada – nada yang tinggi, maka udara yang dihembuskan dari bibir lebih ditambah dan dipertegas.
2. Sangkakala ditiup dengan teknik menggetarkan bibir dan mengetatkan bibir. Semakin tinggi nada, maka semakin menipiskan bibir ketika meniup.
3. *Bendhe* dipukul pada pencu yang terdapat di tengah instrumen.
4. Tambur dipukul pada bagian membran dengan teknik *single paradiddle* dan *flam*. *Single paradiddle* adalah teknik pukulan tangan kanan dan kiri yang dimainkan bergantian dan teratur secara terus menerus. Sedangkan *flam* adalah teknik pukulan tangan kanan dan kiri yang hampir bersamaan dengan posisi salah satu tangan lebih tinggi daripada tangan yang satunya.
5. Genderang dipukul dengan teknik *single stroke* menggunakan tangan kanan. *Single stroke* adalah teknik pukulan dasar yang biasa dipakai untuk melatih pergelangan tangan dan untuk menghasilkan pukulan yang konstan.
6. *Kecrek* dengan cara saling memukulkan sisi piringan kanan dengan sisi piringan kiri kemudian membukanya ke arah samping atas dan bawah.

Sedangkan hasil penelitian tentang fungsi musik iringan *bekakak*, menunjukkan bahwa musik iringan yang dimainkan oleh *bregada* Mangkubumi Gamping Tengah dibagi menjadi 2, yaitu :

1) Fungsi musik iringan *bregada* Mangkubumi Gamping Tengah dalam upacara saparan *bekakak*, saat malam widodareni/penjemputan *bekakak* dan saat arak – arakan *bekakak* berlangsung.

2) Fungsi musik iringan bagi masyarakat sekitar dijabarkan menjadi dua, yaitu a) Fungsi musik iringan untuk kesinambungan budaya dan b) Fungsi musik iringan sebagai sarana pemupuk rasa kebersamaan dalam masyarakat.

D. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik permainan instrumen musik iringan bekakak adalah s.b.b :

Teknik permainan bendhe adalah dengan cara dipukul pada bagian benjolan atau pencu yang terdapat pada permukaan tengah dari instrumen musik tersebut. Teknik pukulan genderang yaitu teknik *single stroke* dengan tangan kanan saja. Untuk tambur teknik yang digunakan adalah *single paradiddle* dan *flam*. Sedangkan teknik memainkan *kecrek* adalah dengan cara saling memukulkan atau membenturkan antara satu sisi piringan kanan dengan sisi piringan kiri kemudian membukanya ke arah samping atas dan bawah. Selanjutnya teknik meniup seruling adalah dengan tiupan bibir berbentuk *thu* sambil menghembuskan udara dari bibir. Untuk nada – nada yang ketinggian *standart*, udara dihembuskan dari bibir dengan ringan saja, untuk menghasilkan nada – nada yang tinggi maka udara yang dihembuskan dari bibir lebih ditambah dan dipertegas. Teknik meniup sangkakala yaitu dengan cara menggetarkan bibir. Selain itu, ada pula teknik *embouchure* atau teknik tiupan dengan pembentukan bibir yang mengetat/merapat ketika meniup *moutpiece*.

2. Hasil penelitian tentang fungsi musik iringan *bekakak* adalah, s.b.b :
 - a. Fungsi musik iringan dalam upacara *saparan bekakak* sudah terlihat saat malam *widodareni* atau malam penjemputan *bekakak*. Kemudian fungsi musik iringan yang paling utama adalah saat arak – arakan *bekakak* berlangsung disepanjang jalan Ring Road Barat menuju ke tempat penyembelihan.
 - b. Fungsi musik iringan bagi masyarakat sekitar terlihat dari adanya kesinambungan budaya yang ditunjukkan ketika musik iringan tersebut diajarkan secara turun – temurun. Fungsi untuk memupuk rasa kebersamaan antara pemainnya karena musik iringan ini dimainkan secara bersama – sama dan suka rela berupa dana dari warga untuk perawatan alat musik.

E. Daftar Pustaka

- Ali, Matius. (2006). *Seni Musik untuk SMP kelas 1*. Jakarta Utara : PT. Dinamika Tiga Cahaya
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya
- Banoe, Pono. (2003). *Kamus Musik Yogyakarta*. Yogyakarta : Kanisius.
- Bastomi, Suwaji.(1988). *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- _____. (1958). *Kebudayaan Apresiasi Seni Pendidikan Seni*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Departemen Pendidikan Nasional . (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi ketiga). Jakarta : Balai Pustaka.
- Ihromi, T.O (ed). (2006). *Pokok – Pokok Antropologi Budaya* (edisi 12). Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Kayam, Umar. (1981). *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Latifah Kodijat – Marzoeki. (2007). *Istilah – istilah Musik*. Jakarta : Djambatan.
- Merriam, A.P. (1964). *The Anthropology of Music*. Illinois : Northweterm University Press.
- Moleong, Lexy. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- _____. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Mudjilah, Hanna Sri. (2004). *Teori Musik Dasar*. Yogyakarta : Jurusan Sendaratasik Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyadi, Y. (1994). *Upacara Tradisional Saparan Gamping*. Yogyakarta : Pemerintah Desa Ambarketawang.
- _____. (2002). *Ambarketawang dan Upacara Tradisional Saparan Bekakak*. Yogyakarta : Pemerintah Desa Ambarketawang.
- Purwadi. (2005). *Kamus Jawa Indonesia – Indonesia Jawa*. Yogyakarta : Bina Media.
- Sedyawati, Edi. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan.

Setyaningsih, Ika. (2007). *Notasi dan Teknik Permainan Musik Kacapai pada Kesenian Tradisional Jaipong Dodo Gedor Grup di Kelurahan Soklat Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat Tugas Akhir Skripsi S1*. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Seni Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.

Soedarso. (1990). *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : Saku Dayar Sana.

Sopandi, Atik dkk. (1987). *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Jawa Barat*.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

_____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Yudoyono, Bambang. (1984). *Gamelan Jawa*. Jakarta : PT. Karya Unipress.